



## Analisis Tindak Tutur Lokusi Deklaratif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Terpadu 2 YASPIDA Sukabumi

Putri Aliya Siti Nurbaeti<sup>1</sup> Asep Firdaus M.Hum<sup>2</sup>, Fauziah Suparman, M.Pd<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

---

### Abstract

Received: 20 Maret 2025

Revised: 27 Maret 2025

Accepted: 04 April 2025

*This research aims to describe the form of declarative locutionary speech acts found in the speech of teachers and students at Integrated Vocational School 2 Yaspida. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection was collected using voice recording media which was transcribed and processed into data. The research results study showed that in the declarative locution utterances at Integrated Vocational School 2 Yaspida, there were 37 utterances.*

**Keywords:** *Speech acts, declarative locution*

(\*) Corresponding Author: [paliyasn10@gmail.com](mailto:paliyasn10@gmail.com)

**How to Cite:** Nurbaeti, P., M.Hum, A., & Suparman, F. (2025). Analisis Tindak Tutur Lokusi Deklaratif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Terpadu 2 YASPIDA Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.B), 156-165. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10154>.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa digunakan sebagai alat interaksi atau sebuah perantara manusia dalam menyampaikan pesan dari suatu pemikiran untuk dikomunikasikan antar manusia. Selain itu, dalam penggunaan bahasa seseorang dapat berinteraksi dengan mengekspresikan sebuah pemikirannya dari satu individu ke individu lainnya. ketika berinteraksi bahasa yang diperoleh berbentuk sebuah tuturan/ujaran. Oleh sebab itu, bahasa digunakan manusia sebagai alat untuk berinteraksi dari satu individu ke individu lainnya dengan tuturan/ujaran yang disampaikan penutur.

Hubungan tuturan atau ujaran penutur dengan mitra tutur tidak hanya sebatas pendengar dan penyimak saja. Dalam tuturannya penutur dapat bermaksud untuk mengekspresikan pemikiran yang diujarkannya kepada mitra tutur untuk menjalankan sebuah perintah atau aktivitas yang sesuai dengan makna atau yang diharapkan oleh penutur. Hal itu selaras dengan tujuan serta kedudukan seorang penutur dalam interaksi untuk menyampaikan sebuah informasi, memerintah, menyarankan, dan sebagainya.

Penggunaan bahasa dalam pembelajaran di kelas merupakan salah satu bentuk komunikasi atau interaksi yang berlangsung didalam kelas. Melalui proses komunikasi akan memunculkan peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan proses interaksi dalam bentuk ujaran yang melibatkan dua belah pihak, yaitu lawan tutur dan penutur.

Tuturan atau ujaran tidak sebatas hanya dengan menyampaikan suatu hal dengan kata-kata saja. Tuturan dan ujaran yang di hasilkan harus diiringi dengan sebuah tindakan. Tindakan yang dilakukan oleh penutur dalam mengucapkan sebuah ujaran merupakan proses tindak tutur. Tindak tutur merupakan bentuk komunikasi yang memuat maksud atau tujuan tertentu yang dapat mendatangkan pengaruh atau akibat bagi mitra tutur.

Menurut Austin dalam (Chaer, 2010: 53) Menuturkan bahwa ada tiga jenis tindakan yang berlangsung sekaligus, yaitu (1) tindak tutur lokusi (locutionary act) (2) tindak tutur ilokusi (illocutionary act) dan (3) tindak tutur perlokusi (perlocutionary act) Salah satu contoh tindak tutur dapat dilihat dalam interaksi adalah antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan bahasa lisan sebagai alat komunikasi. Dengan berbagai tindak tutur, guru dan siswa melakukan komunikasi bersemuka di dalam pembelajaran. Komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa diharapkan dapat menyalurkan ide atau gagasan sehingga dapat dipahami, diterima dan diikuti oleh orang lain selaku lawan tutur. Proses komunikasi yang melibatkan tuturan-tuturan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sangat bervariasi yaitu tindak tutur lokusi deklaratif. Tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur yang dilakukan dalam menyatakan sesuatu. Menurut Yule (2006:) tindak tutur lokusi merupakan tindak dasar tuturan atau hanya sebuah tuturan yang memiliki makna. Lebih lanjut lagi, Mulyana, (2008: 81) menyatakan bahwa tindak tutur lokusi berarti makna dasar atau referensi kalimat, komunikasi lokusi bersifat ideasional, jadi secara singkatnya bahwa tuturan lokusi adalah tuturan yang digunakan untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur lokusi terbagi menjadi tiga macam terdiri dari pernyataan (deklaratif), pertanyaan (interogatif) dan perintah (imperatif). Lokusi deklaratif merupakan bentuk pernyataan berfungsi hanya untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain dan bertujuan untuk menarik perhatian para pendengar.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Terpadu 2 YASPIDA Sukabumi ditemukan adanya penggunaan bentuk tindak tutur lokusi deklaratif yang digunakan untuk menyampaikan maksud yang diinginkan. Sehubungan dengan hal itu, tindak tutur yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran memiliki maksud dan tujuan dari setiap penutur terhadap lawan tutur. Tujuan dan maksud tersebut tidak diungkapkan secara langsung diungkapkan secara jelas terhadap lawan tutur. Tujuan dan maksud diungkapkan melalui implikasi-implikasi yang mengharuskan lawan tutur untuk memahaminya.

Berdasarkan hal tersebut melalui penelitian ini akan dikaji pemakaian tindak tutur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian merupakan suatu sumber informasi data yang sesuai dengan masalah penelitian (Arikunto, 2002:107). Penulis memilih tempat penelitian SMK Terpadu 2 YASPIDA Sukabumi di kelas 10 OTKP karena penulis bermaksud mengetahui secara langsung bagaimana pemakaian tindak tutur dalam pembelajaran bahasa Indonesia sekolah tersebut. Permasalahan yang telah diuraikan tersebut masih terlalu luas sehingga tidak dapat diteliti seluruhnya dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pembatasan penelitian ini mencakup bentuk tindak tutur lokusi deklaratif guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Terpadu 2 YASPIDA Sukabumi. Pada batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk dan fungsi tindak tutur lokusi deklaratif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Terpadu 2 YASPIDA Sukabumi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur lokusi deklaratif guru dan siswa dalam pembelajaran Indonesia di SMK Terpadu 2 YASPIDA Sukabumi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan salah satu cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010: 3). Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007: 4) penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena yang penulis teliti.

Peneliti adalah instrumen kunci yang akan berperan sebagai perencana, pelaksana, pengambil data, penganalisis dan juga sebagai pelapor hasil dari sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data, yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode simak catat. Dikatakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa dan mencatat hasil simak tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data meliputi observasi (simak) teknik rekam (rekam suara), dan simak catat. Pengumpulan data dengan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penelitian menggunakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti.

Penggunaan teknik ini untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh guru dan siswa dalam berkomunikasi pada saat pembelajaran. Setelah ditentukan objek yang diteliti, peneliti melakukan proses rekaman suara interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran secara alami. Alat perekam untuk memperoleh data adalah rekaman suara. Selama pelaksanaan perekaman, penelitian tidak terlibat dalam percakapan. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Data-data yang telah terkumpul diidentifikasi dan diklarifikasi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) menyimak dan mencatat semua data alamiah/ujaran spontan siswa dan guru yang muncul termasuk mencatat konteks pada suatu proses percakapan antara guru dan siswa di SMK Terpadu 2 YASPIDA Sukabumi; 2) Data yang didapatkan langsung dianalisis dengan menggunakan metode padan dan teknik pilah unsur penentu; 3) mengklasifikasikan data berdasarkan tindak tutur lokusi beserta fungsi tindak tutur; 4) Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, dilakukan kegiatan penarik simpulan sementara dengan cara menafsirkan secara utuh dan terpadu seluruh data yang tersedia; 5) Memeriksa/mengecek kembali data yang ada; 6) Penarik simpulan akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bentuk tindak tutur yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Terpadu 2 YASPIDA Sukabumi meliputi tindak tutur lokusi. Dilihat dari tindak tutur lokusi ditemukan tindak tutur lokusi deklaratif. Untuk lebih jelasnya bentuk tindak tutur yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMK Terpadu 2 YASPIDA Sukabumi dapat dilihat pada tabel berikut.

A. Deklaratif (Pernyataan)

Bentuk pernyataan berfungsi hanya untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain dan bertujuan untuk menarik perhatian para pendengar.

**Data 1**

GURU: "...baik sebelum dimulai ibu absen terlebih dahulu ya, yang pertama ibu akan mengabsen kelas 10 otkp dulu ya" (X/10/OTKP/1) Tuturan ini terjadi ketika guru ingin mengawali kelas dengan mengabsen siswa dikelas terlebih dahulu tanpa ada respon timbal balik dari siswa.

Tuturan di atas termasuk tuturan lokusi deklaratif yang bertujuan untuk menyatakan suatu informasi kepada lawan tutur. Tuturan tersebut dimaksudkan guru untuk mempertegas bahwa akan mengawali kelas dengan mengabsen siswa terlebih dahulu.

**Data 2**

SISWA: "Bu ada yang belum ke absen." (X/10/OTKP/1) Tuturan ini terjadi ketika siswa menginformasikan kepada guru dikelas bahwa ada murid yang belum terpanggil untuk menginformasikan kehadiran dikelas.

Tuturan di atas termasuk tuturan lokusi deklaratif yang bertujuan untuk menyatakan suatu informasi kepada lawan tutur. Tuturan tersebut dimaksudkan siswa untuk mengkonfirmasi kepada guru dikelas bahwa ada siswa yang belum terpanggil ketika guru sedang melakukan absen.

**Data 3**

GURU: "... lagi ini ibu pake absenan yang baru jadi belom apa absenan yang lama kan belum ada karina , ada yang baru belum di masukin." (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini terjadi ketika guru sedang menginformasikan kepada siswa bahwa absen yang dipakai guru absen lama sehingga siswa baru tidak masuk dalam absen tersebut. Tuturan di atas termasuk tuturan lokusi deklaratif yang bertujuan untuk menyatakan suatu informasi kepada lawan tutur.

**Data 4**

GURU: "...sebelum pembelajarannya dimulai ibu mau memberitahu dulu ya bahwa hari ini itu materi yang akan diajarkan ke kalian itu tentang biografi kemudian disini ada tujuan pembelajarannya, ya tujuan pembelajaran tentang biografi disini yaitu kalian bisa menemukan hal-hal yang dapat dipelajari dari cerita biografi..." (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini terjadi ketika guru sedang menginformasikan materi pertemuan dengan tujuannya kepada siswa. Tuturan di atas termasuk tuturan lokusi deklaratif yang bertujuan untuk menyatakan suatu informasi kepada lawan tutur.

**Data 5**

SISWA: "Riwayat hidup yang ditulis oleh orang lain" (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini terjadi ketika siswa menjawab pertanyaan guru mengenai materi teks biografi. Tuturan di atas termasuk tuturan lokusi deklaratif yang bertujuan untuk menyatakan suatu informasi kepada lawan tutur.

**Data 6**

GURU: "Ya, biasanya didalam biografi ini ada perjalanan hidup seseorang , ada identitas seseorang, kemudian ada masalah-masalah yang dihadapi oleh orang tersebut, kemudian ditulis, diceritakan dalam sebuah cerita..." (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini ditujukan kepada siswa, guru memberi informasi mengenai unsur teks biografi. Dalam maksud menginformasikan disini, menjadikan tuturan

ini termasuk kedalam lokusi deklaratif atau sebuah pernyataan untuk memberikan sebuah informasi kepada lawan tutur.

**Data 7**

GURU: "...nah kemudian biografi mempunyai ciri-ciri apa coba ada yang tau tidak ciri-cirinya apa?" (X/10/OTKP/1)

SISWA: "Berisikan fakta yang didasarkan pada pengalaman hidup tokoh." (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini terjadi ketika guru menanyakan sebuah informasi mengenai ciri ciri teks biografi kepada siswa dan adanya timbal balik berupa pernyataan dan jawaban dari pertanyaan guru. Tuturan siswa di atas dapat termasuk kedalam lokusi deklaratif atau pernyataan mengenai suatu informasi.

**Data 8**

GURU: "Ya, ciri-ciri biografi yang paling pertama itu bersifat fakta..." (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah pernyataan guru kepada siswa berupa validasi ketepatan jawaban dari siswa. Tuturan ini termasuk kedalam lokusi deklaratif karena tuturan ini merupakan sebuah pernyataan sebuah informasi.

**Data 9**

GURU: "Jadi cerita biografi isinya itu fakta-fakta tentang riwayat hidup orang tersebut, kemudian perjalanan hidup orang tersebut, dan masalah yang dihadapi oleh orang tersebut. Kalau misalnya dalam biografi tidak fakta ou itu jangan ya jadi kalian kalau mau membuat biografi jangan memasukan hal-hal yang tidak fakta, jadi harus memasukan hal-hal yang fakta sesuai dengan kenyataan, kemudian yang kedua disajikan dalam bentuk narasi..." (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan pernyataan seorang guru mengenai materi ciri ciri teks biografi. Tuturan ini termasuk kepada lokusi deklaratif karena berupa pernyataan yang menginformasikan.

**Data 10**

GURU: "... ada yang tau narasi itu apa?" (X/10/OTKP/1)

SISWA: "Cerita fakta." (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah pernyataan dari siswa kepada guru, dalam tuturan diatas siswa memberikan sebuah jawaban berupa pernyataan mengenai suatu informasi. Hal ini menjadikan tuturan data ke 10 masuk kedalam lokusi deklaratif.

**Data 11**

GURU: "Cerita, jadi kalian pernah baca biodata?" (X/10/OTKP/1)

SISWA: "Pernah." (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah timbal balik percakapan antara guru kepada siswa yang dijawab dengan pernyataan oleh siswa dari pertanyaan yang dilontarkan guru. Oleh sebab itu tuturan ini termasuk kedalam lokusi deklaratif.

**Data 12**

GURU: "Kan kalau biodata itu biasanya nama, alamat , apa terurut gitu kan kebawah kalau biografi itu di ceritakan seperti cerita cerpen ya jadi baik dari nama, kemudian alamat kemudian apa tempat tanggal lahir kemudian nama orang tua, itu diceritakannya seperti apa kisah cerpen yah..." (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 13**

GURU: “Tapi yang penting di dalam biografi itu isinya fakta kemudian isinya singkat padat dan jelas jadi seperti itu yah. Jadi tidak seperti cerpen, kalau cerpen kan itu khayalan nah kalau biografi itu kisah-kisah yang memang terjadi dalam hidup seorang fakta informasinya seperti itu yah, kemudian ciri ciri biografi yang ketiga yaitu menceritakan peristiwa penting...” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 14**

GURU: “Perjuangan hidup gitu kan, perjuangan hidup yang ia lalui dari awal sampai akhir itukan penting, kenapa penting? Karena nanti kalau diceritakan dapat ditauladani bagi orang yang membacanya seperti itu. (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 15**

GURU: “Itu ada unsur-unsur biografi jadi didalam teks biografi itu ada unsur yang membangun ya, jadi ada point-point yang harus ada dalam teks biografi yang pertama yaitu cerita latar belakang keluarga ya, karena kan yang pernah ibu bilang kemarin, didalam biografi itu eu tidak apa namanya, tidak sedikit gitu ya tapi ceritanya itu lebih rumit lebih rumit dari biodata...” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 16**

GURU: “Nama kakaknya, hobi cita-cita, yang seperti itu. Nah kalau biografi kenapa disebut lebih sulit karena biografi itu isinya perjalanan hidup orang dari awal sampai akhir...” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 17**

GURU: “Jadi riwayat pendidikannya harus dimasukan, yang ketiga masalah atau kesulitan yang dialami tokoh.” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 18**

GURU: “Jadi hal-hal yang memang menjadi perjuangan dia itu harus dimasukan karenakan namanya juga biografi ya kalau tidak dimasukan itu namanya biodata atau riwayat hidup aja gitu kan kalau biografi itu semua tentang cerita tokoh. tersebut harus dimasukan, kemudian yang keempat, keistimewaan tokoh...” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 19**

GURU: “Itu adalah unsur unsur yang harus ada di dalam teks biografi kemudian yang selanjutnya struktur ibu belum jelasin tuh, struktur yang membangun teks biografi strukturnya sama dengan yang lain biasanya kan secara umum kan yang namanya struktur ada pendahuluan isi penutup ya ada tiga...” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 20**

GURU: “Bagian awal cerita atau pembukaan jadi sebelum menceritakan tentang kejadian tentang tokoh tersebut ada yang namanya orientasi dulu yaitu adalah bagian awal...” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 21**

GURU: “Yang pertama tadi orientasi itu bagian pembuka suatu cerita yang kedua kejadian atau peristiwa penting, jadi disana menceritakan tentang kejadian kejadian yang dia alami, dari mulai ia lahir sampai.” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 22**

GURU: “Jadi semua teks itu sama dalam menulis struktur itu, pembuka isi penutup ceramah juga pembuka isi penutup hanya bahasannya yang berbeda gitukan apa namanya biografi itu orientasi, kejadian, penutup, itu adalah stuktur teks biografi...” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 23**

SISWA: “Mengggunakan kata ganti orang ketiga tunggal seperti ia, dia, beliau dan nya.” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 24**

GURU: “Ya itu adalah kata ganti, dan disini kaidah kebasahaan yang pertama menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal seperti ia, dia, beliau dan nya, kenapa disebut orang ketiga tunggal karena apa kalau kamu ada disini, kalau dia berarti tidak ada diantara aku dan kamu, kalau misalnya kata ganti orang pertama kan kamu dan saya.” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 25**

GURU: “Kalo kata ganti orang ketiga tunggal yaitu dia, berarti tidak ada diantara aku dan kamu jadi dalam biografi banyak menggunakan kata ganti ketiga tunggal seperti ia, dia, beliau dan nya karena apa biografi ditulisnya oleh seseorang yang lain, mungkin misalnya yusuf membuat biografinya arafif misalnya itu biografi kalau misalnya yusuf membuat biografi yusuf sendiri.” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 26**

GURU: “Karena menceritakan seseorang ya itu biografi kisah hidup seseorang yang ditulis orang lain nah itu adalah kaidah kebahasaan yang menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal...” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 27**

SISWA: “Menggunakan kata ganti penunjuk yang pakai untuk menggantikan hal yang telah disampaikan sebelumnya.” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 28**

GURU: “Kata ganti penunjuk yang ditandai dengan ini dan itu karena kan kisah orang lain ya seperti itu makanya menggunakan kata ganti penunjuk...” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 29**

GURU: “Mau kata penghung boleh, mau kata sambung boleh jadi ada menggunakan kata sambung sejak dan ketika jadi ada kata kata yang memang sejak karenakan menceritakan dari awal sampai akhir...” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 30**

GURU: “Imbuhan ituma, kata yang selalu di depan, kata.” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 31**

GURU: “Kenapa didalam teks biografi menggunakan kata depan, karena akan menceritakan hal hal yang sudah terjadi, karena misalkan pada suatu hari menceritakan yang telah lalu itu adalah kaidah kebahasaan yang ada didalam teks biografi... ?” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 32**

SISWA: “Menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal seperti ia, dia, beliau dan nya.” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 33**

SISWA: “Menggunakan kata ganti penunjuk yang pakai untuk menggantikan hal yang telah disampaikan sebelumnya.” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 34**

GURU: “Itu kaidah kebahasaan teks biografi Nah untuk materi biografi telah selesai ya kenapa ibu langsung gitu ngejelasin nya, karena biar cepat selesai...” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 35**

GURU: “Ujian kenaikan kelas, jadi materi biografi telah selesai, nanti minggu yang akan datang akan ada tugas, maksud tugas itu, kalian membuat teks biografi, jadi kalian pernah mempunyai, membaca pernah melihat boleh kalian jadikan referensi nanti juga mau kelas otkp atau kelas yang lain sama seperti itu ya...” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 36**

GURU: “Iya karena kan nanti itu dijadikan tugas keterampilan, jadikan nanti kalian ada nilai pengetahuan itu diambil dari nilai ukk dan ada nilai keterampilan nah itu keterampilan salah satu tugasnya kalian akan membuat teks biografi nanti pertemuan selanjutnya yang akan datang lagi akan ada tugas kalian menganalisis butir butir penting yang ada dalam teks biografi...” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

**Data 37**

GURU: “Tidak, ya biasanya kalau di dalam biografi itu hanya menceritakan tentang orang tersebut saja jadi tidak ada pengarang yang dicantumkan misalnya by siapa gitu ya tidak ada tapi kalau misalnya biografinya banyak misalnya lebih dari beberapa tokoh gitu yah dijadikan satu buku nah itu bisa dituliskan siapa penulisnya, ya baik, paham, paham yah, ya mungkin pembelajaran kali ini kita akhiri saja...” (X/10/OTKP/1)

Tuturan ini merupakan sebuah penjelasan seorang guru mengenai materi kepada siswa yang berupa pernyataan. Hal ini menjadikan tuturan ini termasuk kedalam tuturan lokusi deklaratif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: jenis tindak tutur yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X OTKP tindak tutur lokusi deklaratif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif. Bentuk tindak tutur lokusi deklaratif yang digunakan guru dan siswa kelas X OTKP selama berkomunikasi di kelas yakni berjumlah 37 dengan bentuk dan fungsi lokusi deklaratif (pernyataan) yang terdapat dalam tuturan diatas yakni pernyataan dari penjelasan mengenai materi teks biografi, penanggapan pertanyaan dengan sebuah pertanyaan mengenai kehadiran dan materi dari guru kepada siswa, siswa kepada guru.

## **SARAN**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan bahasa khususnya tindak tutur. Dalam hal ini, dengan ditemukan jenis tindak tutur lokusi deklaratif guru dan siswa diharapkan akan mampu memperluas kajian ilmu yang berkaitan dengan tindak tutur yang berkaitan terhadap pembelajaran.

Peneliti menyarankan kepada peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian tentang tindak tutur, untuk mengambil sampel lebih beragam. Lebih lanjut, untuk guru dan siswa diharapkan lebih banyak berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia yang lebih komunikatif karena selama proses penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amfusina, S., Rahayu, R., & Harliyana, I. (2020). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 207-218.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aryo. 2015. *Analisis Kesalahan Diksi Bahasa Indonesia Pada Komunikasi Lisan Di Dalam Kelas Di Kalangan Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Kota Sukabumi*. Skripsi pada FKIP UMMI: tidak diterbitkan.
- Chaer, Abdul 2012. *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Universitas Indonesia: Jakarta
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Pinanjung. 2018. *Analisis TindakTutur Dalam Kegiatan Berbicara Pada Pembelajaran Diskusi Kelas VII SMPN 15 Kota Sukabumi Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi pada FKIP UMMI tidak diterbitkan.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:alfabeta

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Pustaka belajar: Yogyakarta